

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VA di SD Negeri Kanggotan

Arrowana Harries Panghegar¹, Astuti Wijayanti², Siti Aniyah Lazuarti³

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SD N Kanggotan, Yogyakarta

Email: arroelang@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di kelas VA SD Negeri Kanggotan ditemukan bahwa minat belajar peserta didik terdapat pembelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS adalah dengan menerapkan model Project Based Learning. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS pada siswa kelas VA SD Negeri Kanggotan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kanggotan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas VA SD Negeri Kanggotan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pada prasiklus minat belajar peserta didik kelas VA rata-rata sebesar 69,3 kemudian meningkat menjadi 75,3 pada siklus I dan 90,2 pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Minat belajar, Model *Project Based Learning*, IPAS, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan baru. Menurut (Muawanah & Muhid, 2021) belajar adalah proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa pengalaman masa lalu, aktivitas, dan lingkungan sekitar. Proses belajar dapat terjadi dimana saja termasuk diantaranya seperti di dalam kelas, di luar kelas, atau melalui media pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang fokus dalam mempelajari fenomena alam dan sosial. Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Fungsi dari mempelajari IPAS bagi peserta didik adalah peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia sekitar dan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka.

Salah satu faktor lancarnya pembelajaran IPAS adalah minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang timbul dari dalam diri sendiri akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih

aktif dan menyenangkan. Belajar adalah proses alami untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui kegiatan belajar mengajar (Dzulhidayat, 2022). Sedangkan menurut (Qomariah & R Sudiarditha, 2017) Minat adalah ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang dan rasa ingin tahu. Ketertarikan tersebut akan membuat seseorang memperhatikan sesuatu tersebut secara terus menerus.

Minat belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hasil pengamatan dan wawancara guru di kelas VA SDN Kanggotan menunjukkan bahwa keterampilan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dibuktikan dari kurang aktifnya peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan rendahnya fokus perhatian dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan metode konvensional. Guru menggunakan metode membaca pemahaman dengan cara memutarakan teks presentasi yang ada di depan kelas menggunakan layar proyektor kemudian meminta siswa untuk membaca dan memahami materi IPAS tersebut, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditampilkan pada layar proyektor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui bahwa siswa kelas VA SDN Kanggotan memiliki beberapa karakteristik seperti siswa kesulitan memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas, siswa tidak kurang bisa mengingat materi pelajaran dan bahan bacaan dengan baik dan siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa minat belajar IPAS peserta didik masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk dapat meningkatkan minat belajar IPAS pada peserta didik di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik adalah model PjBL. Pembelajaran berbasis proyek/produk adalah pembelajaran yang mengutamakan peran peserta didik. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi, menganalisis, serta melakukan interpretasi terhadap materi yang sedang dipelajari di kelas (Wahyuni & Fitriana, 2021). Metode ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan menyerap teori yang diberikan dengan cara yang lebih kontekstual. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa (Anggraini & Wulandari, 2020).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam PjBL, peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan sebuah proyek yang kompleks. Model pembelajaran PjBL memiliki beberapa manfaat yaitu Model PjBL memiliki berbagai manfaat, diantaranya adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan kolaborasi, meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi, dan meningkatkan motivasi dan minat belajar.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 770**

Arrowana Harries Panghegar, Astuti Wijayanti, Siti Aniyah Lazuarti

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah tindakan penelitian untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VA SDN Kanggotan terhadap mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Dengan diterapkannya model PjBL diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajarnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin. Model spiral ini mencakup empat tahap tindakan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Berikut gambar rancangan penelitian model Kurt Lewin. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VA SDN Kanggotan tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 20 peserta didik yaitu 12 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan minat belajarpeserta didik terhadap mata pelajaran IPAS melalui Model Project Based Learning (PjBL) kelas VA SDN Kanggotan. Tahapan dalam penelitian ini berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan kegiatan observasi peserta didik dan guru selama proses pembelajaran IPAS, Angket, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai minat belajar peserta didik yang dilakukan setelah peserta didik mengisi kuesioner yang berisi 20 pernyataan yang dijabarkan dari 4 indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan ditambah dengan pelaksanaan tindakan prasiklus, diperoleh hasil berupa peningkatan minat belajar IPAS peserta didik. Peningkatan minat belajar IPAS ini merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Skor Minat Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat			Kategori
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	ADS	84	94	96	Meningkat
2.	ANI	70	0	95	Meningkat
3.	AZW	69	76	87	Meningkat
4.	AK	57	60	82	Meningkat
5.	AFF	51	52	80	Meningkat
6.	AAR	80	90	94	Meningkat
7.	EKA	72	76	87	Meningkat
8.	FAK	64	72	89	Meningkat
9.	HNA	51	95	97	Meningkat

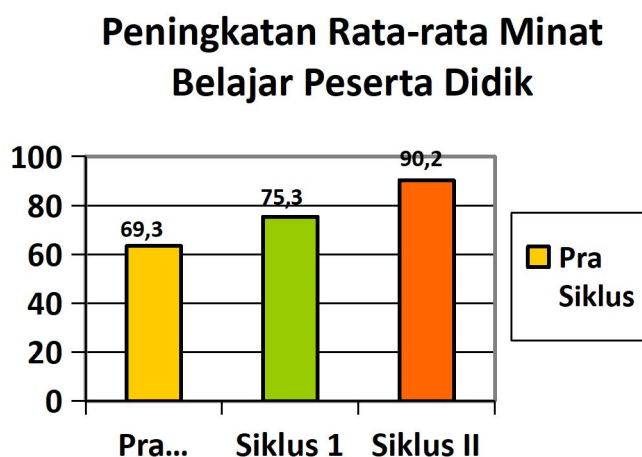
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 771**

Arrowana Harries Panghegar, Astuti Wijayanti, Siti Aniyah Lazuarti

10.	INS	71	76	90	Meningkat
11.	IFK	84	92	98	Meningkat
12.	KSS	74	76	90	Meningkat
13.	MZA	79	84	94	Meningkat
14.	MAL	59	67	82	Meningkat
15.	NV	72	92	97	Meningkat
16.	RCH	72	76	94	Meningkat
17.	RHG	57	84	87	Meningkat
18.	SZE	82	84	94	Meningkat
19.	WRP	74	84	89	Meningkat
20.	ZNH	64	76	82	Meningkat
Rata-rata minat belajar		69,3	75,3	90,2	Meningkat
Presentase peserta didik dengan minimal cukup berminat		70%	85%	100%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas persentase minat belajar IPAS peserta didik menggunakan model pembelajaran PjBL pada prasiklus sebesar 70% dengan kategori cukup berminat, sedangkan pada akhir siklus 1 minat belajar peserta didik bertambah menjadi 85% yang termasuk kategori berminat, dan di akhir siklus II diketahui minat belajar IPAS peserta didik sebesar 100%.

Peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Minat Belajar



Gambar 2. Grafik Peningkatan Presentase Minat Belajar

Gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata dan presentase minat belajar peserta didik kelas VA SD Negeri Kanggotan mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata minat belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 69,3 meningkat pada siklus I menjadi 75,3, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,2. Peningkatan presentase minat belajar peserta didik kelas VA SD Negeri Kanggotan ditunjukkan dari gambar 4 bahwa presentase minat belajar peserta didik pada pra siklus yaitu sebesar 70 %, pada siklus I meningkat menjadi 85 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

Penggunaan model pembelajaran PjBL mempunyai beberapa kelebihan diantaranya meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dunia nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning atau PjBL dapat meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kanggotan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu meliputi pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, serta evaluasi pengalaman belajar.

Penerapan penggunaan model PjBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II telah mencapai atau melampaui target keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar peserta didik kelas VA SDN Kanggotan adalah 69,3 termasuk kategori cukup berminat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 773**

Arrowana Harries Panghegar, Astuti Wijayanti, Siti Aniyah Lazuarti

dengan presentase peserta didik yang minimal cukup berminat ke atas adalah 70%. Minat belajar peserta didik kelas VA SDN Kanggotan pada siklus I dengan rata-rata 75,5 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik minimal cukup berminat ke atas adalah 80%. Sedangkan hasil minat belajar peserta didik pada siklus II dengan rata-rata 90,2 termasuk kategori sangat berminat dengan presentase peserta didik yang cukup berminat ke atas adalah 100%.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Prof.Drs. H. Pardimin, M.Pd.,Ph.D. selaku Rektor Universitas SarjanawiyataTamansiswa.
3. Dr. Heri Maria Zulfiati, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
4. Astuti Wijayanti, M.Pd.Si selaku dosen pembimbing lapangan.
5. Warsinah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah.
6. Siti Aniyah Lazuarti, S.Pd. selaku guru pamong.
7. Guru dan karyawan SDN Kanggotan.
8. Siswa kelas VA SD Negeri Kanggotan.
9. Seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(1), 13–24.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 774**

Arrowana Harries Panghegar, Astuti Wijayanti, Siti Aniyah Lazuarti

- of Christian Ethics]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Dzulhidayat. (2022). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Sdn 12 Rejang Lebong. *קארג*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniasih,Sani. (2014) "Strategi-Strategi Pembelajaran". Alfabeta : Bandung. 64
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mubarok, H. (2019). High Order Thinking Skill dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industri 4.0. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6107>
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariah, S. S., & R Sudiarditha, I. K. (2017). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., Aji, P. T., Slamet, U., Surakarta, R., & Purwokerto, U. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. 6(20), 14514–14520.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit : Alfabeta,Bandung.
- Sukartini. 2015. Caries Prevalence and dmft-t index of papuan's students with betel chewing habit. *Padjajaran J Dent*.
- Triani, Aris, Tyas Deviana, and A. W. (2023). 1 , 2 , 3. 08.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 775**

Arrowana Harries Panghegar, Astuti Wijayanti, Siti Aniyah Lazuarti

- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226–235. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.225>